REFLEKSI PEMBELAJARAN INOVATIF

P-ISSN. 2654-6086
E-ISSN. 2656-3991

Direkrotrat Pengembangan Akademik (DPA), Universitas Islam Indonesia (UII)

Riwayat Artikel:
Dikirim: 30 Januari 2021
Direvisi: 20 Februari 2021
Diterima: 15 Maret 2021

Jenis Artikel:
Penelitian Empiris

Sofwan Hadi Kusuma
Nur Kholis
M. Roem Syibly
Junaidi Safitri
Krismono
Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
Jln. Kaliurang Km. 14,5 Yogyakarta

Corresponding Author:
M. Roem Syibly
✉ roemsyibly@uii.ac.id

This is an open access under CC-BY-SA license

Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Melalui Flipped dan Blended Learning Sebagai Upaya Optimalisasi Capaian Pembelajaran pada Mata Kuliah Wajib Universitas

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah menggeser efektivitas model pembelajaran konvensional menuju model pembelajaran baru berdasarkan penggunaan media teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat partisipasi mahasiswa pada perkuliahan MKWU Islam Ulil Albab di Universitas Islam Indonesia (UII) dalam proses pembelajaran di kelas selama pandemi Covid-19 melalui model pembelajaran campuran berbasis *flipped* dan *blended learning*. Penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research* (CAR), dengan subyek 82 mahasiswa yang sekaligus mengikuti program studi mandiri, mahasiswa dari program studi. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan dalam perkuliahan aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021, dengan total 14 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran campuran berdasarkan *flipped* dan *blended learning* memiliki peningkatan partisipasi siswa dalam setiap pertemuan dan hasil CPMK tercapai dengan baik.

Kata kunci : Efektivitas, Praktikum

Abstract

The development of information technology at this time has shifted the effectiveness of conventional learning models towards new learning models based on the use of technology media. This study aims to determine the level of student participation at the lecture of MKWU Islam Ulil Albab at Universitas Islam Indonesia (UII) in the learning process in the classroom during the Covid-19 pandemic through flipped and blended learning based mixed learning models. This study used a Classroom Action Research (CAR), with the subject of 82 students who at the same time were participating in an independent study program, students from the study program. This research was conducted for approximately four months to be precise in active lectures in the odd semester of the 2020-2021 school year, with a total of 14 meetings. The results showed that the mixed learning model based on flipped and blended learning had an increase in student participation in each meeting and the results of the CPMK were achieved well.

Keywords: Effectivity, Practicum

Sitasi: Kusuma, S.H., Kholis, N., Syibly, M.R., Safitri, J., Krismono (2021). Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Melalui *Flipped* dan *Blended Learning* Sebagai Upaya Optimasi Capaian Pembelajaran Pada Mata Kuliah Wajib Universitas. *Refleksi Pembelajaran Inovatif, 3(1)*, 385-397.
https://doi.org/10.20885/rpi.vol3.iss1.art1

Pendahuluan

Pada masa pandemi virus corona 19 ini, proses belajar mengajar pada Mata Kuliah Wajib Universitas di lingkungan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta mengalami perubahan signifikan, proses perkuliahan dilaksanakan secara daring dengan pendekatan merdeka belajar. Mahasiswa UII diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai dan diberikan kesempatan untuk belajar diluar lingkungannya. mahasiswa dapat memilih kelas bersama dengan mahasiswa diluar fakultasnya untuk mendapatkan pengalaman baru berinteraksi dan belajar bersama dengan latarbelakang program studi yang berbeda.

Disituasi yang bersamaan proses belajar harus dilakukan dengan menggunakan media daring dengan beberapa aplikasi pembelajaran yang mendukung. Kemajuan teknologi terkini cukup banyak memberikan tawaran dalam proses belajar mengajar yang efektif dan justru diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa. Tentu, Pembelajaran yang efektif sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran (Joyce, Weil, dan Calhoun, 2003) dan ketercapaian tujuan belajar peserta didik seperti yang diharapkan oleh tenaga pendidik atau guru (Setyosari, 2014). Selain itu, media pembelajaran sebagai alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran juga tidak kalah penting dalam perannya meningkatkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri (Sanaky, 2015:4).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi pada saat ini telah menggeser keefektifan model pembelajaran konvensional ke arah model pembelajaran baru berbasis penggunaan media teknologi. Satu dekade terakhir ini barangkali di Indonesia sudah semakin semarak pembelajaran elektronik (e-learning) yang merupakan salah satu cara baru proses pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi dalam bentuk digital melalui penggunaan jaringan internet (Munir, 2009: 169). Efektifitas pembelajaran e-learning ini sangat terasa utamanya pada masa pandemi Covid-19 ini, di mana banyak institusi pendidikan atau sekolah-sekolah di seluruh dunia terpaksa harus ditutup untuk mencegah penyebaran virus yang lebih meluas. World Economic Forum bahkan merilis laporan resmi bahwa secara global, lebih dari 1,2 miliar anak berada di luar kelas[1]. Akibatnya, pendidikan telah berubah secara dramatis hingga mendorong munculnya e-learning yang khas, di mana pengajaran dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan platform online.

Meskipun diakui bahwa sisi positif pandemi mampu menjadi katalis pendidikan 4.0 dalam pemanfaatannya terhadap teknologi informasi, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran online dengan model jarak jauh ini tidak sepenuhnya berjalan lebih efektif ketimbang pembelajaran secara konvensional atau offline (tatap muka langsung di kelas). Beberapa tantangan dan kendala muncul ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa tidak setiap orang mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi.

Selain itu, proses migrasi pembelajaran yang berubah secara tiba-tiba ini, pada skala eksternal juga memberikan pengaruh terhadap kesiapan penyediaan aksesbilitas yang memungkinkan setiap daerah mempunyai kemampuan jaringan akses internet yang tidak merata. Ketimpangan ekonomi juga menjadi masalah baru ketika siswa dengan kekuatan sosial-ekonomi lemah akan mengalami kesulitan untuk membeli koneksi broadband (Adedoyin and Soykan, 2020). Ini secara tidak langsung tentu saja akan memengaruhi tingkat partisipasi peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Oleh karenanya untuk mencapai dan sekaligus mengoptimalkan capaian pembelajaran dari harapan di atas, artikel ini bertujuan mencoba menginvestigasi bagaimana tingkat partisipasi mahasiswa pada matakuliah Islam Ulil Albab di UII dalam pembelajaran di kelas utamanya pada

[1] https://www.weforum.org/agenda/2020/04/coronavirus-education-global-covid19-online-digital-learning/, diakses 25 Januari 2021.

merdeka kelas dan selama pandemic covid-19 melalui model pembelajaran campuran berbasis flipped dan blended learning. Selain itu, artikel ini juga mencoba menganalisis sejauh mana teknologi dapat menangkap minat mereka secara lebih efektif.

Kajian Literatur

Ada yang beranggapan bahwa antara pembelajaran *online* (*online learning*), pembelajaran elektronik (*e-learning*) dan pembelajaran jarak jauh (*distance learning/education*) semuanya terkait satu sama lain. *Online learning* misalnya, merupakan generasi terbaru dari *distance learning*. Selain itu, *online learning* juga bagian dari *e-learning* karena penggunaannya terhadap seperangkat teknologi elektronik (Hastini, Fahmi, dan Lukito, 2020).

Namun demikian, pada dasarnya ketiganya mempunyai perbedaan yang signifikan dari arti istilah dasar ketika digunakan di lapangan. Pembedaan ketiganya tersebut terkait terminologi penggunaannya yang setidaknya meliputi dalam konteks lingkungan belajar, konten, dan objek pembelajaran (Moore, Dickson-Deane, and Galyen, 2011). Benson (2002), Volery, dan Lord (2000) mengamati *online learning* sepenuhnya menggunakan seperangkat internet dan teknologi berbasis web untuk memberikan pengalaman belajar. *Online learning* ini dibedakan dari *e-learning* yakni pada cakupannya yang lebih luas yang tidak hanya menekankan pada konten tetapi juga dukungan serta interaksi dari peserta didik (Rekkedal and Qvist-Eriksen, 2003).

Sementara itu, *distance learning* menurut definisi Moore (1990, p. xv) adalah semua pengaturan untuk menyediakan instruksi dari para tenaga pendidik melalui media komunikasi cetak atau elektronik kepada orang-orang yang terlibat pembelajaran yang direncanakan dengan tempat atau waktu yang berbeda. Newby, Stepich, Lehman, Russell (2000), Guilar maupun Loring (2008) menyatakan bahwa *distance learning* terjadi ketika guru dan peserta didik tidak melakukan tatap muka secara langsung atau secara fisik dipisahkan oleh jarak dan waktu.

Flipped yang secara harfiah bermakna "terbalik", *flipped learning* atau *flipped classroom* memberikan pengertian "kelas terbalik", digagas pertama kali oleh Bergmann dan Sams pada 2007 ketika keduanya mempunyai ide brilian untuk merekam kuliah di kelas yang kemudian mengunggahnya di kanal Youtube. Melalui video online ini, peserta didik sangat terbantu karena bagi mereka khususnya yang tidak bisa mengikuti kelas atau mengalami ketertinggalan pelajaran bisa menonton dan mengulang-ngulang konten pembelajaran tersebut dengan lebih nyaman (Bergmann dan Sams, 2012). Dengan menekankan pada konsep "ruang kelas yang dibalik", gagasan pengajaran teknologi telah bergeser dari aplikasi di sekolah ke pembelajaran mandiri di rumah. Di sini, praktik mandiri dan pekerjaan rumah (*homework*) di rumah menjadi interaksi antar teman sebaya, siswa, dan guru di sekolah (Hwang, Lai, dan Wang, 2015).

Flipped Learning (FL) sebagai "pendekatan pedagogis di mana instruksi langsung bergerak dari ruang belajar kelompok menjadi ruang belajar individu, dan ruang kelompok yang dihasilkan diubah ke dalam lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif di mana guru membimbing siswa sebagaimana mereka menerapkan konsep dan terlibat secara kreatif dalam materi pelajaran." (Flipped Learning Network, 2014).

Di dalam FL ini, meskipun di dalam pembelajaran disediakan materi berupa rekaman video, peserta didik tetap dipertahankan pada kualitas belajar aktif dan mandiri melalui proses berpikir, diskusi, umpan-balik, dan upaya pemecahan masalah di mana guru berperan sebagai fasilitator dan asisten, bukan sebagai instruktur (Hwang, Lai, dan Wang, 2015). FL sendiri sejatinya merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara *online learning* dan tatap muka (Mcknight & et.all, 2003, p. 4). *Online learning* dimaksudkan di sini sebagai media untuk memberikan tugas-tugas, materi atau bahan-bahan disertai penjelasan untuk nantinya dikerjakan dalam kelas tatap muka. Pembelajaran ini dirasa juga lebih efektif karena memungkinkan materi pembelajaran dapat diakses oleh peserta didik kapan pun dan dimana pun

melalui fasilitas internet. Selanjutnya, pada pembelajaran tatap muka peserta didik melakukan diskusi, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, dan umpan balik. Sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk memotivasi, membimbing, dan memancing mereka untuk terus berfikir dan terlibat dalam diskusi, yang intinya semua itu agar mereka aktif atau setidaknya bisa memberikan pengalaman belajar secara lebih luas.

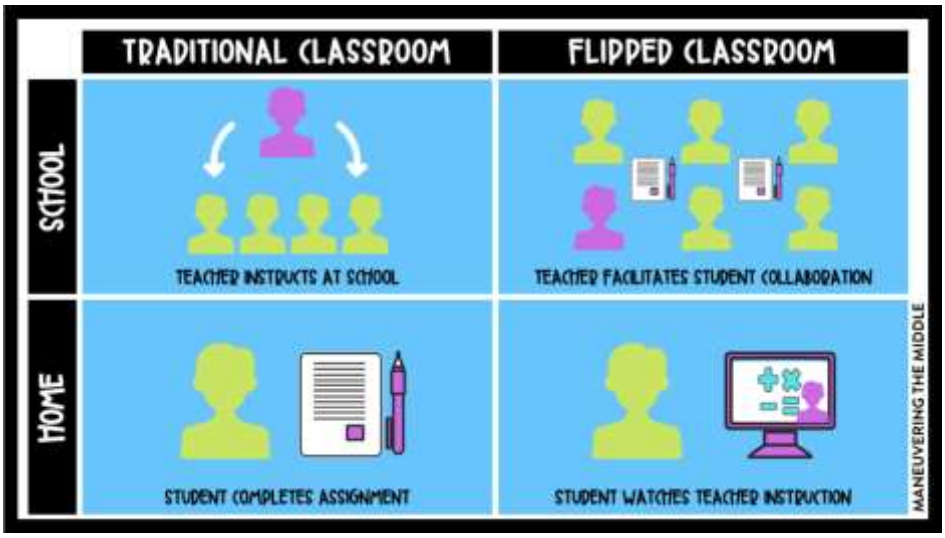

Gambar 1. Diskripsi model *flipped classroom*

(sumber: https://www.maneuveringthemiddle.com/the-flipped-classroom-and-hybrid-learning/)

Beberapa kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan atau pembelajaran FL ini bagi peserta didik bisa dijadikan strategi efektif dalam memaksimalkan tanggungjawab mereka menggali konten pembelajaran secara online dengan lebih nyaman sehingga mampu membangkitkan motivasi dan minat untuk menghasilkan proyek yang lebih optimal (Rindaningsih, 2018). Selain itu, FL juga membantu para peserta didik untuk belajar memperoleh secara efektif beragam keterampilan, pengetahuan, dan juga untuk menunjukkan sikap yang baik terhadap pembelajaran (Nwosisi et al., 2016) yang pada akhirnya berpotensi membangun budaya mandiri, aktif, dan kritis dalam kegiatan belajar-mengajar (Farida et al., 2019), di samping akan memberikan dampak positif pada pengalaman belajar mereka seperti dalam pemahaman bacaan (Herlindayana, Sahlan, dan Albert, 2017). Sementara efektifitas FL akan lebih optimal dengan mengintegrasikan fitur-fitur *mobile* dan teknologi komunikasi nirkabel ke dalam model "ruang kelas yang dibalik" ini (Hwang et al., 2015).

Selanjutnya model *Blended learning* (BL) adalah istilah baru pada abad 21 yang merupakan perkembangan dari pembelajaran *e-learning*. BL diartikan sebagai "pembelajaran yang hampir mengombinasikan apa pun dari teknologi, pedagogi dan bahkan tugas pekerjaan" (Bryan dan Volchenkova, 2016). Di samping merupakan pembelajaran campuran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang efektif dan efisien dengan menggabungkan lingkungan belajar yang sesuai dengan peserta didik (Isti'anah, 2017), BL juga mengintegrasikan antara pembelajaran tatap muka dan online. Di sini, proses pembelajaran konvensional ditopang dengan pembelajaran online yang bisa diakses kapan pun dan di mana pun untuk memberikan pengaruh pada proses pembelajaran yang lebih efektif (Syarif, 2013). Selain itu, BL juga digambarkan sebagai cara pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi berkualitas tinggi antara guru dan peserta didik dengan menghilangkan berbagai hambatan situasional, waktu dan tempat. Dengan kata lain, model pembelajaran ini menggemakan praktik pendidikan jarak jauh yang

menekankan fleksibilitas waktu, tempat, dan kecepatan belajar bagi peserta didik (Jeffrey et al., 2014).

Untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, menurut Handoko dan Waskito (2018, p. 12), pengembangan desain pembelajaran berbasis BL yang baik setidaknya memertimbangkan model sinkron dan asinkron. Lebih dari sekedar pembelajaran berbasis kombinasi dari keduanya, BL juga merupakan elemen penting untuk menciptakan interaksi sosial seperti sebagai media efektif untuk memancing diskusi, komunikasi dan kolaborasi sehingga akan mampu mengoptimalkan capaian pembelajaran atau hasil luar matakuliah.

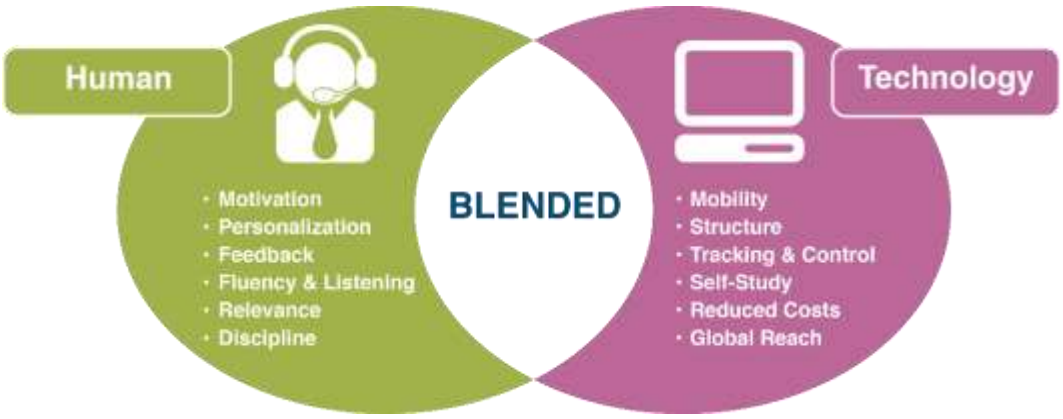

Gambar 2. Diskripsi Model Blended learning

(Sumber: https://www.learncube.com/teach-english-online-using-blended-learning.html)

Beberapa literatur yang ada memberikan kelebihan dan keuntungan dari pembelajaran berbasis BL bagi peserta didik, di antaranya: meningkatkan aksesbilitas seperti kemudahan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran (Fandianta, Sanjaya, dan Widyandana, 2013), meningkatkan kualitas dan pengalaman belajar (Harahap et al., 2019; Isti'anah, 2017; Poon, 2013), khususnya bagi peserta didik berupa fleksibilitas, pembelajaran aktif, motivasi, akuntabilitas serta minat (Kaur, 2013).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana penelitian diskriptif dipadukan dengan penelitian empiris untuk memaparkan secara lebih cermat dari awal proses pembelajaran hingga hasil (evaluasi) melalui pemberian tindakan kepada peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran di kelas (Arikunto, 2015, pp. 1–2). Subjek penelitian ini umumnya merupakan mahasiswa baru Universitas Islam Indonesia (UII) yang pada saat bersamaan sedang mengikuti program uji coba kuliah merdeka belajar yang mulai diselenggarakan dan diterapkan oleh Universitas Islam Indonesia. Mereka berjumlah total 82 (delapan puluh dua) orang dengan rincian separuh mahasiswa berasal dari program studi eksak dan separuh sisanya dari prodi non-eksak atau sosial-humaniora.

Matakuliah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan matakuliah penciri universitas, yakni Matakuliah Islam Ulil Albab dengan beban 3 sks. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama empat bulan tepatnya pada perkuliahan aktif semester ganjil tahun ajaran 2020 – 2021, dengan total 14 kali pertemuan baik secara sinkron (tatap muka daring) dan asinkron. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan penekanan pada paradigma konstruktivis yang terlihat pada serangkaian tindakan kelas melalui model FL dan BL.

Dengan PTK yang berjalan melalui siklus aktivitas pembelajaran berupa perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), mengamati (*observing*) dan refleksi (*reflecting*), data

dikumpulkan dari peserta didik melalui aplikasi panopto, lembar observasi dan tes baik secara tertulis maupun oral. Aplikasi panopto dan lembar observasi digunakan untuk mengetahui respon dan tingkat partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas melalui model pembelajaran FL dan BL. Untuk mengukur kemampuan dan kinerja mengenai penguasaan konsep dari setiap capaian pembelajaran matakuliah, peserta didik diberi sejumlah pertanyaan uraian dan video pemantik baik dalam bentuk ujian tes sumatif maupun berupa diskusi di kelas, grup whatsup, google classroom, dan padlet.

Pada matakuliah Islam Ulil Albab ini, CPL, CPMK, dan indikator yang menjadi acuan dalam mengukur capaian pembelajaran dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 1. Rumusan CPL, CPMK, dan Indikator MKWU Islam Ulil Albab

Kode CPL	**Rumusan CPL**	
CPUA3	Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan dan keteladanan di masyarakat dan lingkungan kerjanya	
CPUA5	Mampu menerjemahkan semangat inovasi untuk memecahkan masalah di bidang kerjanya	
Kode CPL	**Kode CPMK**	**Rumusan CPMK dan Indikator**
CPUA5	CPMK01	Menjelaskan dan merefleksikan konsep insan ulil albab berdasarkan Al-Quran dan hadits dalam kehidupan sehari-hari
CPUA5	CPMK02	Menjelaskan berbagai macam pemikiran dalam Islam
CPUA5	CPMK03	Menganalisis faktor-faktor pendukung kejayaan, keruntuhan, dan kebangkitan kembali peradaban Islam
CPUA5	CPMK04	Merefleksikan peran dan keteladanan pendiri dan tokoh UII utamanya kepemimpinan dan etika kerja untuk mengembangkan alternatif solusi persoalan di masyarakat dan/atau pada bidang ilmu yang ditekuni

Hasil

Proses pembelajaran matakuliah Islam Ulil Albab dimulai dari beberapa tahapan untuk memastikan semua instrumen pembelajaran telah sesuai dengan output yang diharapkan. Diantaranya adalah tahap pra pembelajaran berupa persiapan, kemudian tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi. *Pertama*, tahap persiapan. Langkah persiapan ini sangat penting sebab antar dosen pengampu satu dengan yang lain ada perbedaan substansi pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS), baik CPL, CPMK, peta konsep dan pertemuan setiap sesi, teknis evaluasi, skenario kelas dan sumber rujukan.

Untuk menyatukan persepsi antar pengampu lintas prodi ini, dilakukan FGD antar dosen pengampu yang berasal dari lintas program studi. Hasil dari FGD adalah tersusunnya RPS sesuai dengan tujuan MKWU yang tercermin dari capain pembelajaran lulusan; mampu menerapkan prinsip kepemimpinan dan keteladanan di masyarakat dan lingkungan kerjanya, dan; mampu menerjemahkan semangat inovasi untuk memecahkan masalah di bidang kerjanya. Kemudian tim menyiapkan bahan ajar, model pertemuan, sekenario kelas, sumber rujukan, dan teknis evaluasi.

Kedua, tahap pelaksanaan. Kelas yang dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah MKWU Islam Ulil Albab kelas A dengan jumlah mahasiswa 82 peserta dengan latar belakang fakukutas yang berbeda, FIAI, FMIPA, dan FTI. Model pertemuan terbagi menjadi 3 (tiga) model pertemuan; aktivitas yang memerlukan tatap muka secara daring (tatap maya) (TMD); aktivitas daring asinkron mandiri (ASM); dan aktivitas daring asinkron kolaborasi (ASK). Ketiga model ini digunakan secara bergantian tergantung dari materi dan bahan ajar yang sesuai dengan strategi pembelajaran *Flipped* dan *Blended Learning.*

Dalam proses pembejajaran berlansung materi pembelajaran telah diunggah di aplikasi Google Classroom (GC) oleh dosen pengampu secara lengkap dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir, sebagai contoh pertemuan 1-7 pada tebel berikut:

Tebel 2. Materi pembelajaran yang diunggah di GC

Pertemuan	Pokok Bahasan	Bahan belajar
Pertemuan 1	Pengantar; MKWU Islam Ulil Albab di UII	RPS, presentasi pelaksanaan MKWU di UII yang telah diunggah di cannel youtube, slide presentasi, dan form kontrak belajar
Pertemuan 2	Konsep Ulul Albab dalam Qur'an	Presentasi MKWU Islam Ulil Albab yang telah diunggah di cannel youtube, slide presentasi dan paper tafsir ulil Albab.
Pertemuan 3	Refleksi Ulul Albab dalam Kehidupan	Presentasi dosen yang telah diunggah di cannel youtube, slide presentasi bahan belajar, dan paper pendukung kontekstualisasi konsep ulil albab di era sekarang.
Pertemuan 4	Peranan Ijtihad dalam Islam	Presentasi tentang ijtihad saintifik yang telah diunggah di cannel youtube, slide presentasi
Pertemuan 5	Geneologi intelektual Islam	Video pemantik dari link youtube dan slide presentasi
Pertemuan 6	Dinamika Pemikiran dalam Islam	Video pemantik dari link youtube, penjelasan dosen yang telah diunggah di cannel youtube, slide presntasi dan paper
Pertemuan 7	Dinamika Pemikiran dalam Islam	Video pemantik dari link youtube, penjelasan dosen yang telah diunggah di cannel youtube, slide presntasi dan paper

Dengan bahan belajar yang telah sampaikan selalu ada umpan balik dari mahasiswa sebagai bentuk indikasi partisipasi dan bahan ajar yang diberikan menjadi bahan penting dalam

proses diskusi kelas. Sebagai bentuk partisipasi jalannya pembejaran mahasiswa kemudian mengunggah catatan poin-poin penting dalam kelas di akhir belajar yang berfungsi juga sebagai absen kelas. Dosen memberikan catatan balik jika ditemukan ada catatan mahasiswa yang belum sesuai dengan ini substansi dari materi kelas. Mahasiswa dapat dengan mudah mengingat ulang materi yang disampaikan pada setiap pertemuan dari bahan-bahan belajar yang telah diberikan dengan waktu yang cukup panjang.

Selain itu, tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa yang diunggah di internet dapat dikerjakan dalam kelas secara online dan bahkan antar mahasiswa dapat berdiskusi secara langsung dalam kelas yang selalu terbuka. Apapun media kelas yang digunakan dengan fungsi-fungsi yang berbeda, yaitu:

Tabel 3. Platform Pembelajaran pada MKWU Islam Ulil Albab

No	Aplikasi	Kegunaan
1	Group WhatsApp	Sebagai komunikasi antar mahasiswa dan dosen yang berkaitan tentang • Pengingat waktu kuliah • Soal dan jawab materi kuliah sepanjang waktu • Diskusi mahasiswa • Membuka kelas dan menutup kelas • Menyampaikan skenario kelas • Media informasi atas perubahan-perubahan waktu belajar.
2	Googleclassroom (GC)	• Tugas-tugas kuliah • Materi belajar • Absen kelas
3	Link Youtube	• Video pemantik • Presentasi dosen
4	Dinding Padlet	• Menyampaikan catatan poin-poin penting setiap pertemuan kelas.
5	Zoom	• Proses belajar secara singkron dan diskusi dengan tatap muka daring
6	Panopto	• Media pembelajaran dengan konten video berisi materi pembejaran.

Aplikasi dalam penggunakan media pembelajaran daring tersebut diatas dapat dilihat pada contoh gambar berikut:

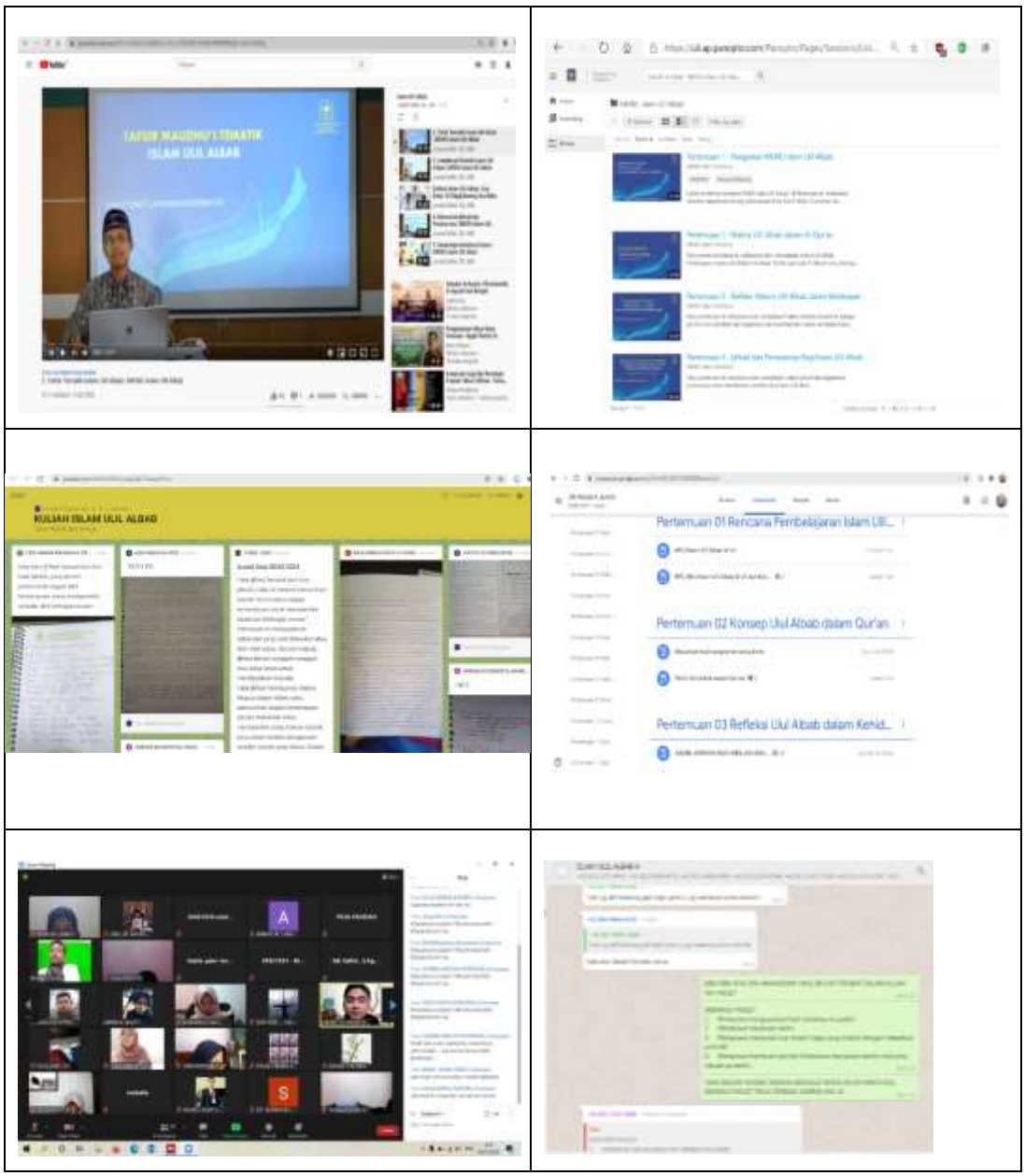

Gambar 3. Penggunaan Aplikasi Pembelajaran

Untuk mengukur tingkat partipasi mahasiswa dalam pembelajaran model FL dan Blanded tersebut diatas digunakan capainya dalam memenhi setiap CPMK dari kehadiran, penugasan, UTS dan UAS.

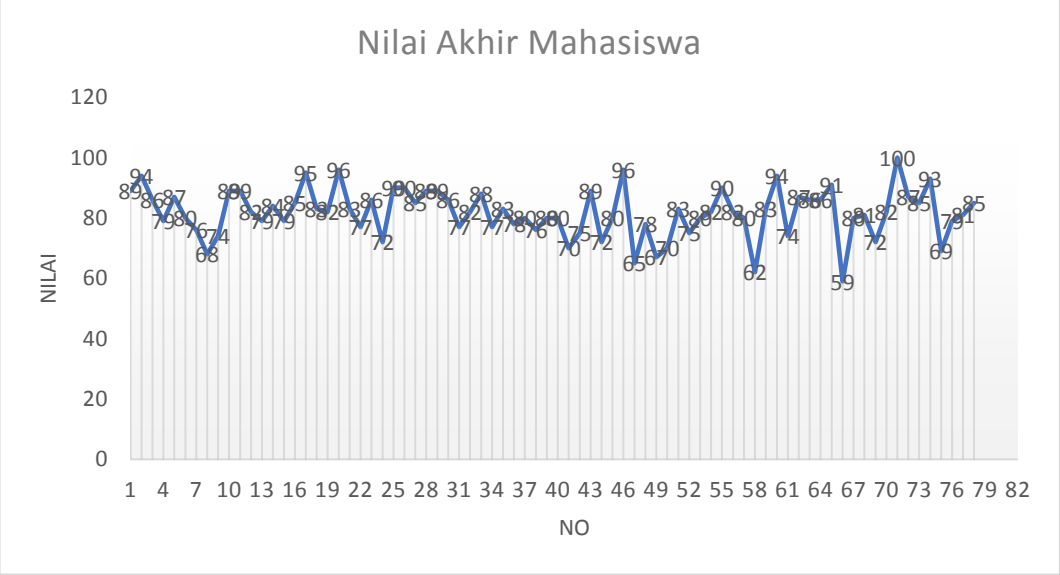

Gambar 4. Nilai Akhir Mahasiswa

Gambar diatas menunjukkan peroleh nilai akhir mahasiswa yang jika dirata-rata memperoleh nilai 84.7 dikonversi ke angka menjadi A.

Pembahasan

Pembelajaran dengan model *flipped classroom* pada mata kuliah Islam Ulil Albab cukup efektif dalam memberikan stimulasi partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran, video secara tradisonal dapat menggantikan tatap muka langsung dosen dengan mahasiswa dalam pembelajaran dan tidak mengurangi tingkat pemahaman mahasiswa. Selain itu intraksi dosen, berupa umpan balik, diskusi dan memecahkan beberapa masalah dalam studi kasus dapat terakomodasi dengan baik.

Sebagai pembuka kelas dalam setiap pokok bahasan CPMK, dosen selalu memberikan video pemicu sebagai pembuka paradigma berfikir untuk menerima materi materi baru. Bahan belajar dapat dipelajari dengan lebih fleksibel karena dapat diulang-ulang secara mandiri oleh mahasiswa yang kemudian membewanya dalam kelas diskusi tatap muka langsung secara daring.

Untuk minimalisir kejenuhan pada aplikasi yang monoton, mahasiswa selalu diperkenalkan dengan platform pengajaran yang terus berubah, sehingga pembelajaran lebih dinamis, nyaman dan interaktif. Penggunaan platform pembelajaran yang berganti diusahakan tidak membebani mahasiswa, oleh sebab dosen cukup memberikan link-link yang berkaitan kemudian mahasiswa secara langsung dapat berpartisipasi.

Kemudian pembelajaran dengan menggunakan model *Blended learning* (BL) pada matakuliah Islam Ulil Albab terlihat dari kombinasi teknologi dalam proses pembelajaran, bahwa interaksi dosen, mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa menggunakan aplikasi pembelajaran yang variatif yang mendukung materi dan capaian pembelajaran. Misalnya pada satu pertemuan dosen membuka kelas di media sosial yaitu group whatsapp, untuk menyapa dengan salam, berdoa dan menanyakan kabar. Kemudian berlanjut pada vidio pemantik yang telah di upload di googleclassroom. Selanjutnya bertemua tatap maya lansung melalui media Zoom, kemudian beralih ke penyampaian materi melalui cannel youtube. Sebagai bentuk konfirmasi atas

penyimakan video youtube mahasiswa diminta mencatat poin-poin penting materinya, kemudian menempel catatannya di dinding pledlet sekaligus diskusi. Akhir dari kelas, dosen memberikan satu pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan meteri dan diskusi pada pertemuan tersebut, jawaban ditulis di GC sekaligus sebagi absen kelas.

Model pembelajaran diatas sesuai dengan model *Blended learning* (BL) Bryan dan Volchenkova (2016), yaitu pembelajaran yang mengombinasikan teknologi, pedagogi dan tugas kuliah. Selain itu juga sebagaimana pendapat Isti'anah, (2017) sebagai model proses pembelajaran campuran. Juga pembelajaran yang mengintegrasikan antara pembelajaran tatap muka dan online secara bersama-sama.

Model pembelajaran diatas juga sesuai dengan apa yang diindikasikan oleh Jeffrey et al., (2014), dimana proses pembelajaran Islam Ulil Albab tergambar terjadinya interaksi berkualitas tinggi antara guru dan peserta didik dengan menghilangkan berbagai hambatan situasional, waktu dan tempat. Dengan kata lain, model pembelajaran ini menggemakan praktik pendidikan jarak jauh yang menekankan fleksibilitas waktu, tempat, dan kecepatan belajar bagi peserta didik.

Kesimpulan

Hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan FL dan BL cukup efektif dan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa, terindikasi dengan masih tingginya hasil evaluasi terhadap CPMK dengan rata-rata nilai akhir mahasiswa 84.5 yang jika dikonversi dengan huruf menjadi A. Efektifitas model FL dan BL untuk pembelajaran MKWU di Universitas Islam Indonesia didukung oleh instrumen memadahi dengan platform-platform pembelajaran yang beragam. Akan tetap masih menyisakan masalah mendasar dari proses pembelajaran ini, sebagian mahasiswa tidak dengan lancar berinteraksi dalam kelas karena keterbatasan pulsa data dan jaringan internet yang tidak stabil kerana wilayah tempat tinggal yang jauh dari perkotaan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Pengembangan Akademik UII yang telah mendanai, mengarahkan dan memberikan pendampingan dalam penelitian ini. Juga diucapkan terima kasih kepada Direktorat Layanan Akademik UII yang telah memprakarsai hadirnya MKWU merdeka belajar sekaligus memberikan arahan dan bimbingannya.

Referensi

Abeysekera, L., & Dawson, P. (2014). Motivation and cognitive load in the flipped classroom: definition, rationale and a call for research. *Higher Education Research & Development*, *34*, 1–14. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/07294360.2014.934336

Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, *0*(0), 1–13. https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180

Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.); Revisi). Bumi Aksara.

Benson, A. D. (2002). Using online learning to meet workforce demand. *The Quarterly Review of Distance Education*, *3*(4), 443–452.

Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every da*. International Society for Technology in Education.

Bryan, A., & Volchenkova, K. N. (2016). Blended Learning: Definition, Models, Implications for Higher Education. *Bulletin of the South Ural State University Series "Education. Education Sciences," 8*(2), 24–30. https://doi.org/10.14529/ped160204

Fandianta, Sanjaya, G. Y., & Widyandana. (2013). Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Memberikan Fleksibilitas Belajar Melalui Metode Blended learning. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, *2*(2), 1–8.

Farida, R., Alba, A., Kurniawan, R., & Zainuddin, Z. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *7*(2), 104. https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p104--122

Flipped Learning Network. (2014). *What Is Flipped Learning? The Four Pillars of F-L-I-P*. Flipped Learning Network. http://www.flippedlearning.org/definition

Guilar, J., & Loring, A. (2008). Dialogue and Community in Online Learning: Lessons from Royal Roads University. J. *Journal of Distance Education Revue de L'Éducation à Distance*, *22*(3), 19–40.

Handoko, H., & Waskito, W. (2018). Blended Learning: Konsep dan Penerapannya. In *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya* (Vol. 5, Issue 2). Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas. https://doi.org/10.25077/car.64.60

Harahap, F., Nasution, N. E. A., & Manurung, B. (2019). The effect of blended learning on student's learning achievement and science process skills in plant tissue culture course. *International Journal of Instruction*, *12*(1), 521–538. https://doi.org/10.29333/iji.2019.12134a

Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, *10*(1), 12–28. https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678

Herlindayana, Sahlan, & Albert. (2017). The Effect of Flipped Classroom On Students 'Reading Comprehension. *Journal of Language Education and Educational Technology*, *2*(1), 1–16.

Hwang, G.-J., Lai, C.-L., & Wang, S.-Y. (2015). Seamless flipped learning: a mobile technology-enhanced flipped classroom with effective learning strategies. *Journal of Computers in Education*, *2*(4), 449–473. https://doi.org/10.1007/s40692-015-0043-0

Isti'anah, A. (2017). The Effect of Blended Learning to the Students' Achievement in Grammar Class. *Indonesian Journal of English Education*, *4*(1), 16–30. https://doi.org/10.15408/ijee.v4i1.5697.IJEE

Jeffrey, L., Milne, J., Suddaby, G., & Higgins, A. (2014). Blended Learning: How Teachers Balance the Blend of Online and Classroom Components. *Journal of Information Technology Education: Research*, *13*, 121–140. https://doi.org/10.28945/1968

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2003). *Models of Teaching* (7th ed). Allyn & Bacon.

Kaur, M. (2013). Blended Learning - Its Challenges and Future. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *93*, 612–617. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.248

Mcknight, P., & et.all. (2003). *A Review of Flipped Learning*. Pearson.

Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, *14*(2), 129–135. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001

Moore, M. G. (1990). *Background and Overview of Contemporary American Distance Education. In Contemporary Issues in American Distance Education* (M. G. Moore (ed.)). Pergamon Press.

Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.

Newby, T. J., Stepich, D. A., Lehman, J. D., & Russell, J. D. (2000). *Instruction Technology for Teaching and Learning*. Merill.

Nwosisi, C., Ferreira, A., Rosenberg, W., & Walsh, K. (2016). A Study of the Flipped Classroom and Its Effectiveness in Flipping Thirty Percent of the Course Content. *International Journal of Information and Education Technology*, *6*(5), 348–351. https://doi.org/10.7763/ijiet.2016.v6.712

Poon, J. (2013). Blended learning: An institutional approach for enhancing students' learning experiences. *Journal of Online Learning and Teaching*, *9*(2), 271.

Rekkedal, T., & Qvist-Eriksen, S. (2003). *Internet Based E-learning, Pedagogy and Support Systems*. NKI Distance Education.

Rindaningsih, I. (2018). Efektifitas Model Flipped Classroom dalam Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Prodi S1 PGMI UMSIDA. *Proceedings of the ICECRS*, *1*(3), 51–60. https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1380

Sanaky, H. A. (2015). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (2nd ed.). Kaukaba.

Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, *1*(5), 20–30. https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020

Syarif, I. (2013). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *2*(2), 234–249. https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034

Volery, T., & Lord, D. (2000). Critical success factors in online education. *The International Journal of Educational Management*, *15*(5), 216–223.